BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

1. Kondisi Awal Anak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B TK Asyiyah Bustanul Athfal Ngadinegaran Yogyakarta.Anak di kelompok B berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. TK ini anak-anaknya belum menghasilkan atau menciptakan hal yang baru atau mengkombinasikan karya baru dari hal yang sudah ada. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran dirasa media kurang menarik dan kurang memicu perkembangan kreativitas anak.

2. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan PTK

Model pembelajaran yang digunakan kelompok B adalah model kelompok. Kelompok di bagi menjadi 3 yaitu kelompok merah, kuning, dan hijau. Setiap kelompoknya diisi 7 sampai 8 anak, dimana setiap harinya berganti tempat duduk dengan tujuan anak dapat mengenal anak yang satu dengan yang lain. Setiap pembelajaran guru menjelaskan materi hari tersebut terlebih dahulu. Waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi kurang lebih 5 menit. Dilanjutkan pemberian contoh jika diperlukan, anak maju kedepan untuk mencoba dan dilanjutkan mengerjakan tugas. Kegiatan inti tugas yang diberikan anak 3 kegiatan dan masing-masing harus selesai terlebih dahulu, agar dapat melanjutkan kegiatan selanjutnya. Media yang digunakan kelompok B adalah media yang berbasis alam, menggunakan bahan bekas, tetapi media yang dapat

mendukung perkembangan anak, khususnya kreativitas perlu adanya bervariasi. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan sudah mengembangkan 5 aspek perkembangan dan sesuai tahap perkembangan anak. Pra-tindakan yang dilaksanakan khususnya pada kegiatan melukis model pembelajaran dan media yang digunakan menjadi penghambat kreativitas anak. model kegiatan melukis sering kali guru memberikan contoh terlebih dahulu, menjadikan anak kurang berkembang dan lukisan anak persis dengan contoh tidak ada variasi atau kombinasi yang baru. Media yang digunakan setiap harinya anak hanya menggunakan spidol dan pewarna.

Proses kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Asyiyah Bustanul Athfal Ngadinegaran Yogyakarta yang berlangsung selama ini khususnya pada kegiatan melukis merupakan kegiatan yang menarik untuk anak. Pada kenyataannya kegiatan seni khususnya pada seni melukis kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Produk yang dihasilkan anak masih monoton sesuai contoh guru. Peralatan atau media yang digunakan kurang bervariasi yaitu pensil, krayon, dan cat air menjadikan kreativitas anak kurang berkembang. Pra tindakan yang dilaksanakan untuk anak-anak. kreativitas anak laki-laki yang meningkat 2 anak dan yang perempuan 2 anak dari jumlah 22 anak kelompok B. Dilihat dari pra-tindakan yang telah dilaksanakan di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ngadinegaran Yogyakarta kreativitas anak masih belum berkembang. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan sehingga kreativitas anak melalui melukis kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ngadinegaran Yogyakarta dapat berkembangan secara optimal. Contoh hasil karya anak saat pra-tindakan sebagai berikut:

Pemilihan warna yang disukai anak merah dan hijau.

Foto :Hasil karya pra-tindakan Ninda (dokumentasi pribadi)
Diambil tanggal 2 Mei 2013.

Gambar 2: hasil contoh hasil karya pra-tindakan

Keterangan: Anak perempuan usia 5 tahun, cara menggambar anak pada pra tindakan membuat pola terlebih dahulu menggunakan pensil, kemudian pola tersebut diberi lem, barulah anak menaburkan *glitter* berwarna. Karena lem dioleskan tidak bertahap menghasilkan warna cokelat, yang semula harusnya warna merah dan hijau.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan glitter kasar yang berwarna-warni. Kegiatan ini dirancang untuk 3 kali pertemuan dengan waktu 60 menit setiap satu kali pertemuan. Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama pada hari Jumat, 10 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Selasa, 14 Mei 2013 dan hari ketiga pada hari Kamis, 16 Mei 2013 kegiatan

pembelajaran dimulai 07.30-10.30 Wib. Jumlah anak yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Siklus I 22 anak, yang terdiri 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

a. Rancangan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I rancangan penelitian yang dilaksanakan yaitu anak-anak diminta melukis sesuai Tema dan Sub Tema. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan penjelasan tentang Tema dan anak mengembangkan sendiri, dan penjelasan tentang melukis langsung menggunakan lem dan *glitter*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Tahap Pertama

Pada kegiatan pembelajaran siklus I tahap pertama, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan saat melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lem, kertas, *glitter* dan serbet. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada hari ini. Pembelajaran tersebut yaitu praktik langsung melukis menggunakan *glitter* dan lem. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar anak dapat menuangkan ide-ide imajinatif dan mengekspresikannya pada lukisan.

Kegiatan Awal: guru mengkondisikan anak-anak di halaman sekolah. Di halaman anak-anak bersama guru berbaris untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di halaman sekolah ada berdoa, bermain, dan bernyanyi. Anak berbaris dalam kelompok untuk masuk dalam kelas dengan disambut guru kelas didepan pintu. Agar anak rapi dalam masuk kelas guru mengkondisikan dengan sesi Tanya jawab atau tebak-tebakan tentang bulan, bintang dan matahari siapa yang bisa

menjawab terlebih dahulu kelompok yang masuk kelas pertama. Di dalam kelas anak dikondisikan dalam kelompok merah, hijau dan kuning. Guru mengajak bernyanyi, bertepuk-tepuk kembali kemudian berdoa dan mengabsensi anak yang tidak berangkat.

Kegiatan inti: guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Salah satunya kegiatan melukis menggunakan *glitter* dengan Sub Tema adalah gejala alam. Guru tidak hanya menjelaskan saja, tetapi guru memberikan contoh bagaimana melukis dengan *glitter*. Anak diminta guru untuk mencoba kedepan agar lebih mengerti. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Guru membagikan peralatan diantaranya lem, kertas dan *glitter*. *Glitter* yang dibagikan masing-masing mendapatkan 9 macam warna. Anak mulai melukis, pada tahap ini banyak anak yang mengeluh, bingung ingin melukis apa?, tetapi ada juga anak yang sudah lancar dalam menuangkan ide gagasannya pada lukisan sesuai tema. Anak–anak merasakan lukisan yang dibuat jelek, maka guru dan peneliti memberikan dorongan, motivasi bahwa lukisannya bagus, jangan takut salah, dan jangan takut kotor. Beberapa anak sudah mulai terlihat dan berkembang kreativitasnya, anak mulai dapat melukis sesuai keinginannya tanpa campur tangan orang lain. Gambar yang telah dibuat anak tentang, terjadinya pelangi, gunung meletus, terjadinya hujan dan adanya petir.

Kegiatan akhir: setelah istirahat anak-anak berkumpul membentuk lingkaran di dalam serambi masjid. Guru mengajak anak untuk bernyanyi, tanya jawab agar terkondisi kembali. Untuk mengingat kembali kegiatan hari tersebut guru menggulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dengan sesi tanya

jawab. Anak- anak merasakan senang karena mendapatkan pengalaman baru yaitu melukis menggunakan *glitter*. Sebelum pulang guru juga berpesan kepada anak-anak sesampai di rumah istirahat, berangkat kembali tidak terlambat. Dilanjutkan berdoa penutup, salam dan pulang.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Tahap Kedua

Pada kegiatan pembelajaran siklus I tahap kedua, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan peralatan dan bahab yang akan digunakan saat melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lem, kertas, *glitter* dan serbet. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada hari ini. Pembelajaran tersebut yaitu praktik langsung melukis menggunakan *glitter* dan lem. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar anak dapat menuangkan ide-ide imajinatif dan mengekspresikannya pada lukisan.

Kegiatan Awal: guru mengkondisikan anak-anak di halaman sekolah. Di halaman anak-anak bersama guru berbaris untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di halaman sekolah ada berdoa, bermain, dan bernyanyi. Anak berbaris dalam kelompok untuk masuk dalam kelas dengan disambut guru kelas di depan pintu. Agar anak rapi dalam masuk kelas guru mengkondisikan dengan sesi Tanya jawab atau tebak-tebakan tentang bulan, bintang dan matahari siapa yang bisa menjawab terlebih dahulu kelompok yang masuk kelas pertama. Di kelas anak dikondisikan dalam kelompok merah, hijau dan kuning. Guru mengajak bernyanyi, bertepuk-tepuk kembali kemudian berdoa dan mengabsensi anak yang tidak berangkat.

Kegiatan inti: guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Salah satunya kegiatan melukis menggunakan *glitter*. Guru tidak hanya menjelaskan saja, tetapi guru memberikan contoh bagaimana melukis dengan *glitter*. Anak diminta guru untuk mencoba kedepan agar lebih mengerti. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Guru membagikan peralatan diantaranya lem, kertas dan *glitter*. *Glitter* yang dibagikan masing-masing mendapatkan 8 macam warna. Anak mulai melukis, sesuai ide imajinasi anak tentang suasana laut, anak mudah menuangkan ide-ide tersebut karena kebanyakan anak sudah pernah ke pantai. Sudah banyak anak yang tidak minta bantuan, tidak mengeluh karena guru selalu memberikan penghargaan yaitu pujian seperti bagus, pintar, hebat. Peneliti mengamati dan memberikan motivasi pada anak.

Kegiatan akhir: setelah istirahat anak-anak berkumpul membentuk lingkaran di dalam serambi masjid. Guru mengajak anak untuk bernyanyi, tanya jawab agar terkondisi kembali. Untuk mengingat kembali kegiatan hari tersebut guru menggulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dengan sesi tanya jawab. Sebelum pulang guru juga berpesan kepada anak-anak sesampai di rumah istirahat, berangkat kembali tidak terlambat. Dilanjutkan berdoa penutup, salam dan pulang.

3) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Tahap Ketiga

Pada kegiatan pembelajaran siklus I tahap ketiga, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan saat melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lem, kertas,

glitter dan serbet. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada hari ini. Pembelajaran tersebut yaitu praktik langsung melukis menggunakan *glitter* dan lem. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar anak dapat menuangkan ide-ide imajinatif dan mengekspresikannya pada lukisan.

Kegiatan Awal: guru mengkondisikan anak-anak di halaman sekolah. Di halaman anak-anak bersama guru berbaris untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di halaman sekolah ada berdoa, bermain, dan bernyanyi. Anak berbaris dalam kelompok untuk masuk dalam kelas dengan disambut guru kelas didepan pintu. Agar anak rapi dalam masuk kelas guru mengkondisikan dengan sesi tanya jawab atau tebak-tebakan tentang bulan, bintang dan matahari siapa yang bisa menjawab terlebih dahulu kelompok yang masuk kelas pertama. Di kelas anak dikondisikan dalam kelompok merah, hijau dan kuning. Guru mengajak bernyanyi, bertepuk-tepuk kembali kemudian berdoa dan mengabsensi anak yang tidak berangkat.

Kegiatan inti: guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Salah satunya kegiatan melukis menggunakan *glitter*. Guru tidak hanya menjelaskan saja, tetapi guru memberikan contoh bagaimana melukis dengan *glitter*. Anak diminta guru untuk mencoba kedepan agar lebih mengerti. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Guru membagikan peralatan diantaranya lem, kertas dan *glitter*. *Glitter* yang dibagikan masing-masing mendapatkan 8 macam warna Seperti biasanya sebelum kegiatan dimulai guru dan anak membuat aturan main, menjadikan anak displin dalam kegiatan pembelajaran. Anak mulai melukis tentang ciptaan Allah yang berada di

darat, seperti pemandangan alam. Saat anak mengerjakan kebanyakan dari mereka sudah tidak mengeluh kebingungan, anak mulai lancar dan tidak banyak tanya tentang melukis menggunakan *glitter* memudahkan peneliti untuk mengobservasinya dalam perkembangan dan peningkatan anak dalam kreativitas. Terlihat pada anak laki-laki bentuk gambar yang dihasilkan sudah mulai terlihat jelas dan kreatif. Pada anak perempuan gambar yang dihasilkan warna yang dominan dan mulai dapat mengkombinasikan warna dalam gambar. Sehingga perkembangan anak khususnya pada kreativitas anak meningkat secara optimal.

Kegiatan akhir: setelah istirahat anak-anak berkumpul membentuk lingkaran di dalam serambi masjid. Guru mengajak anak untuk bernyanyi, tanya jawab agar terkondisi kembali. Untuk mengingat kembali kegiatan hari tersebut guru menggulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dengan sesi tanya jawab. Sebelum pulang guru juga berpesan kepada anak-anak sesampai di rumah istirahat, berangkat kembali tidak terlambat. Dilanjutkan berdoa penutup, salam dan pulang.

c. Pengamatan Siklus I

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I pengamatan dilakukan oleh observer yaitu peneliti. Pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi ini bertujuan untuk mengamati, mengetahui perkembangan anak dan memperkuat data yang diambil melalui pengamatan seberapa kreativitas anak meningkat melalui melukis menggunakan *glitter*. Kondisi anak pada tahap pertama, awalnya anak belum mengenal *glitter*, masih bingung bagaimana melukis menggunakan lem dan *glitter*. Guru memberikan

motivasi, penjelasan dan pengenalan pada media glitter tersebut dan memberikan contoh bagaimana melukis menggunakan *glitter* dengan mudah. Tetapi beberapa anak masih terrlihat kebinggungan, dan kurang percaya diri dengan hasilnya. Pada tahap kedua anak-anak melukis sudah tidak bingung, tetapi ada beberapa anak yang meminta bantuan pada guru ataupun peneliti, ada yang mengeluh tidak bisa melukis, dan ada anak yang memperlihatkan hasil karyanya,"hasil lukisanku jelek kan bu?". Guru memberikan motivasi , dorongan "bahwa semua anak pintar bisa melukis sendiri, memberikan warna sendiri, hasil karya sendiri akan lebih bagus dan indah". Pujian bahwa gambar atau lukisan yang dibuat bagus, lanjutkan melukisnya".Dengan pemberian bimbingan dan motivasi anak melanjutkan melukis dengan lancar dan tanpa bantuan oleh guru atau peneliti.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I Tahap Pertama

No	Sub-Sub Variabel	Meningkat	Belum Meningkat	Kriteria
1.	Keberagaman bentuk	4 anak	6 anak	Cukup
2.	Pemilihan warna	4 anak	8 anak	Kurang tinggi

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus I Tahap Kedua

No	Sub-Sub Variabel	Meningkat	Belum Meningkat	Kriteria
1.	Keberagaman bentuk	5 anak	5 anak	Cukup
2.	Pemilihan warna	6 anak	6 anak	Cukup

Tabel 6. Hasil Observasi Siklus I Tahap Ketiga

No	Sub-Sub Variabel	Meningkat	Belum Meningkat	Kriteria
1.	Keberagaman bentuk	6 anak	4 anak	Cukup
2.	Pemilihan warna	5 anak	7 anak	Cukup

Data hasil pengamatan observasi siklus I tahap pertama, kedua dan ketiga. Tabel 4 pada siklus pertama tahap pertama kreativitas anak laki-laki meningkat sejumlah 4 anak pada aspek keberagaman bentuk gambar anak dapat menggambar 4-5 bentuk lukisan dan terlihat garis bentuk gambar, meningkat dari berupa garis dapat dijadikan gambar pelangi, gunung meletus, petir yang terlihat jelas bentuk gambarnya. Kreativitas anak perempuan meningkat sejumlah 4 anak pada aspek pemilihan warna *glitter* anak mampu menggunakan 4-6 warna *glitter*, warna yang digunakan anak dalam menggambar lebih dari 4 macam dan dapat mengombinasikan warna yang ada. Tabel 5 pada tahap kedua kreativitas anak meningkat sejumlah 5 anak pada aspek keberagaman bentuk anak dapat menggambar 4-5 bentuk lukisan dan terlihat garis bentuk gambar, terlihat saat anak-anak menggambar pemandangan pantai yang disana ada beberapa macam bentuk gambar yang jelas garisnya yaitu beberapa ikan, pantai, bebatuan, tempat berteduh, dan pepohonan. Kreativitas anak perempuan meningkat sejumlah 6 anak pada aspek pemilihan warna *glitter* anak mampu menggunakan 4-6 warna *glitter*, 6 anak meningkat terlihat saat pewarnaan pada pemandangan pantai dapat mengkombinasikan warna yang indah. Tabel 6 tahap ketiga kreativitas anak laki-laki meningkat 6 anak pada aspek keberagaman bentuk gambar anak mampu

membuat bentuk gambar 4-5 bentuk lukisan dan terlihat garis bentuk gambar, pada tahap ketiga anak laki-laki sudah dapat menggambar dengan jelas bentuknya. pada aspek pemilihan warna *glitter* anak mampu menggunakan 4-6 warna *glitter* sejumlah 5 anak, dapat warna mengombinasikan warna emas dengan hijau,merah dengan perak, biru dengan kuning, bahkan sudah mulai semua warna digunakan pada gambar.

Peningkatan kreativitas pada kelompok B dibedakan menurut jenis kelamin. Laki-laki aspek yang diamati tentang keberagaman bentuk lukisan dan perempuan aspek yang diamati pemilihan warna *glitter*. Pada tahap pertama kriteria untuk anak laki-laki cukup meningkat kreativitas keberagaman bentuk gambar. Kriteria untuk anak perempuan kurang tinggi kreativitasnya dalam pemilihan warna. Tahap kedua kriteria anak laki-laki cukup meningkat kreativitas keberagaman bentuk gambar. Kriteria kreativitas anak perempuan cukup meningkat pada pemilihan warna. Tahap ketiga kriteria kreativitas anak laki-laki cukup meningkat pada keberagaman bentuk gambar. Kriteria kreativitas anak perempuan cukup meningkat pada pemilihan warna. Contoh hasil karya anak pada siklus I sebagai berikut:

Garis bentuk rumah sudah terlihat, tetapi anak belum bisa menggambar lebih dari 4 bentuk

Foto : hasil pra-tindakan Afif (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 2 Mei 2013

Gambar 3: hasil pra-tindakan Afif

Keterangan: Afif adalah anak laki-laki berusia 5,2 bulan. Afif dapat menggambar dengan membuat pola terlebih dahulu menggunakan pensil, kemudian lem dioleskan pada pola tersebut, bentuk rumah yang dibuat sudah terlihat garis bentuknya, tetapi anak baru dapat membuat 2 bentuk yaitu rumah dan rumput.

Terlihat jelas goresan garis pada gambar pelangi.

Foto : hasil karya Afif siklus 1 hari ke-1(dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 10 mei 2013
Anak kreatif sudah berani memberikan nama pada lukisannya

Gambar 4. Hasil Karya Anak Siklus I Tahap Pertama (Gambar Pelangi)

Keterangan: pada siklus 1 tahap pertama Afif sudah mulai mencoba menggambar langsung menggunakan lem untuk membuat pola, tidak dengan pensil, hasil lukisan.

Anak menggunakan 2 warna dan hasilnya belum rapi

Foto : Hasil pra-tindakan Salwa (dokumentasi sendiri)
diambil tanggal 2 Mei 2013
Gambar 5. Hasil karya pra-tindakan

Keterangan: Salwa adalah anak perempuan berusia 5,5 bulan cara menggambar ketika pra tindakan menggunakan pensil terlebih dahulu. Kemudian lem dioleskan pada pola dan glitter ditaburkan pada pola yang sudah ada lemnya. Anak menggunakan 2 warna yaitu merah dan kuning.

Anak sudah berani mencampurkan warna antara biru dan perak.
Warna yang digunakan 6 macam.

Foto : hasil karya Salwa siklus 1 tahap 2 (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 12 Mei 2013

Gambar 6. Siklus 1 tahap kedua menggambar Suasana pantai

keterangan: pada siklus 1 tahap kedua Salwa menggambar langsung menggunakan lem untuk membuat pola dan langsung ditaburkan *glitter* diatasnya. Warna yang digunakan sudah berbagai macam yaitu merah muda, biru, perak, hijau, kuning, dan merah

Terlihat garis bentuk pada gambar.

Foto : hasil pra-tindakan Putri (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 2 Mei 2013.

Gambar 7. hasil karya pra-tindakan menggambar bebas.

Keterangan: Putri adalah anak perempuan usia 5,7 bulan. Cara menggambar membuat pola dengan pensil. Lem untuk menebalkan atau dioleskan pada pola. *Glitter* ditaburkan pada lem sesuai warna. Warna yang digunakan biru, merah, hijau, dan kuning.

Warna yang digunakan lebih dari 4 dan sudah rapi. Kombinasi warna diberikan pada gambar.

Foto : hasil karya siklus 1 tahap 3 Putri (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 14 Mei 2013

Gambar 8. Hasil karya siklus 1 tahap ketiga melukis ciptaan Tuhan YME di darat.

Keterangan: pada siklus 1 tahap ketiga cara melukis anak langsung menggunakan lem dan *glitter* ditaburkan. Pemberian *glitter* bertahap sesuai lem yang sudah dioleskan pada gambar. Anak dapat menggunakan warna *glitter* 6 macam dengan adanya kombinasi.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I pada kelompok B TK ABA Ngadinegaran Yogyakarta telah adanya peningkatan. Berdasarkan hasil observasi diatas dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah

1) Waktu yang digunakan untuk melukis kurang dan kesempatan pada anak untuk melukis lebih banyak, sehingga dimungkinkan ditambahnya waktu dalam melukis kreativitas anak akan meningkat.
2) Media yang digunakan atau *glitter* yang digunakan diperbanyak atau lebih bervariasi warna, sehingga dimungkinkan anak dapat lebih mengekspresikan bentuk gambar atau lukisan lebih optimal.
3) Memberikan motivasi atau rangsangan agar anak lebih dapat mengeluarkan ide imajinasi melukis dengan baik.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan melukis menggunakan glitter dengan warna *glitter* ditambah sehingga bervariasi. Pelaksanaan pada siklus II melalui 3 tahap atau 3 kali pertemuan dengan waktu 60 menit pertemuan pertama pada hari Selasa, 21 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Senin, 27 Mei 2013 dan pertemuan ketiga hari Rabu, 29 Mei 2013 waktu 07.30-09.00 WIB.

Siklus II jumlah anak yang mengikuti 22 anak terdiri 10 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

a. Rancangan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II rancangan tindakan yang dilakukan anak melukis seperti siklus I anak melukis sesuai tema dan sub tema, dimana anak melukis bebas tapi sesuai tema yang sudah ditentukan sehingga anak dapat mengekpresikan ide gagasan. Media *glitter* yang bervariasi menjadikan anak mudah bereksplorasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Tahap Pertama

Pada kegiatan pembelajaran siklus II tahap pertama, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan saat melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lem, kertas, *glitter* dan serbet. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada hari ini. Pembelajaran tersebut yaitu praktik langsung melukis menggunakan *glitter* dan lem. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar anak dapat menuangkan ide-ide imajinatif dan mengekspresikannya pada lukisan.

Kegiatan Awal: guru mengkondisikan anak-anak di halaman sekolah. Di halaman anak-anak bersama guru berbaris untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di halaman sekolah ada berdoa, bermain, dan bernyanyi. Sebelum anak masuk kelas guru memilih kelompok barisan yang paling rapi, masuk kelas dengan disambut guru kelas didepan pintu. Di kelas anak dikondisikan dalam kelompok merah, hijau dan kuning. Biasanya guru memindah anak kekelompok yang berbeda agar dapat terkondisikan. Guru mengajak bernyanyi, bertepuk-tepuk

kembali kemudian berdoa dan mengabsensi anak yang tidak berangkat. jika ada anak yang sakit, guru mengajak berdoa agar lekas sembuh melatih anak untuk berempati dan simpati pada temannya.

Kegiatan inti: guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Salah satunya kegiatan melukis menggunakan *glitter*. Guru tidak hanya menjelaskan saja, tetapi guru memberikan contoh bagaimana melukis dengan *glitter*. Anak diminta guru untuk mencoba kedepan agar lebih mengerti. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Guru membagikan peralatan diantaranya lem, kertas dan *glitter*. *Glitter* yang dibagikan masing-masing mendapatkan 9 macam warna. Anak mulai melukis, pada siklus II pertemuan pertama kebanyakan anak sudah tidak mengeluh, anak-anak mulai berfikir tentang suasana hujan yang pernah mereka alami dan mereka tuangkan kedalam lukisan *glitter*. Anak sudah mulai percaya diri tidak takut dalam melukis dan takut salah. Anak sudah lancar tetapi masih ada anak yang bingung ingin melukis apa, guru memberikan rangsangan pada anak-anak tersebut. Motivasi dan bimbingan juga diberikan pada anak. Sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik.

Kegiatan akhir, setelah istirahat anak-anak berkumpul membentuk lingkaran di dalam serambi masjid. Guru mengajak anak untuk bernyanyi, tanya jawab agar terkondisi kembali. Untuk mengingat kembali kegiatan hari tersebut guru menggulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dengan sesi tanya jawab. Sebelum pulang guru juga berpesan kepada anak-anak sesampai di rumah

istirahat, berangkat kembali tidak terlambat. Dilanjutkan berdoa penutup, salam dan pulang.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Tahap kedua

Pada kegiatan pembelajaran siklus II tahap kedua, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan saat melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lem, kertas, *glitter* dan serbet. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada hari ini. Pembelajaran tersebut yaitu praktik langsung melukis menggunakan *glitter* dan lem. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar anak dapat menuangkan ide-ide imajinatif dan mengekspresikannya pada lukisan.

Kegiatan Awal: guru mengkondisikan anak-anak di halaman sekolah. Di halaman anak-anak bersama guru berbaris untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di halaman sekolah ada berdoa, bermain, dan bernyanyi. Pada hari senin kegiatan di halaman adalah upacara rutin untuk melatih anak cinta tanah air. Anak dikondisikan dalam barisan, anak kelompok B bertugas untuk menjadi protokol, pancasila, drijen dan pempimpin upacara. Kedisplinan anak dilatih saat upacara bagaimana cara berbaris dengan rapi. Pembina upacara menyampaikan pada anak-anak bahwa makanan instan tidak baik untuk pencernaan.Selesai upacara anak berbaris untuk masuk kelas, dengan disambut guru kelas didepan pintu. Masuk kelas dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Anak mulai duduk dikelompok masing-masing, anak boleh minum terlebih dahulu. Setelah selesai guru mengkondisikan anak dengan bernyanyi, dilanjutkan berdoa dan guru tidak lupa mengabsensi anak-anak yang tidak berangkat. Guru mengajak anak-anak

mendoakan temannya yang tidak berangkat agar yang sedang sakit lekas sembuh. Melatih anak untuk bersimpati dan empati pada teman yang sedang kesusahan.

Kegiatan inti. Adanya apresepsi sebelum kegiatan inti. Pada kegiatan melukis menggunakan *glitter* guru menjelaskan kegiatannya dengan sub tema banjir. Guru menjelaskan dengan gambar memakai spidol di depan. Menjelaskan tentang terjadinya banjir yaitu membuang sampah sembarangan disungai dapat menjadi tersumbat untuk merangsang pikiran anak. Anak diminta berfikir tentang gambar atau lukisan yang ingin dibuat, guru membagikan peralatan untuk melukis menggunakan *glitter*. Anak mulai melukis, pada siklus II pertemuan kedua kebanyakan sudah tidak ada kebingungan, anak-anak mulai berfikir tentang banjir yang pernah mereka alami dan mereka tuangkan kedalam lukisan *glitter*. Anak sudah mulai percaya diri tidak takut dalam melukis dan takut salah. Anak sudah lancar tetapi masih ada anak yang bingung ingin melukis apa, guru memberikan rangsangan pada anak-anak tersebut. Motivasi dan bimbingan juga diberikan pada anak. Sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik.

Kegiatan akhir, setelah istirahat anak-anak berkumpul membentuk lingkaran di dalam serambi masjid. Guru mengajak anak untuk bernyanyi, tanya jawab agar terkondisi kembali. Untuk mengingat kembali kegiatan hari tersebut guru menggulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dengan sesi tanya jawab. Sebelum pulang guru juga berpesan kepada anak-anak sesampai di rumah istirahat, berangkat kembali tidak terlambat. Dilanjutkan berdoa penutup, salam dan pulang.

3) Pelaksanaan Tindakan kelas Siklus II Tahap Ketiga

Pada kegiatan pembelajaran siklus II tahap ketiga, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan peralatan dan bahab yang akan digunakan saat melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lem, kertas, *glitter* dan serbet. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pada hari ini. Pembelajaran tersebut yaitu praktik langsung melukis menggunakan *glitter* dan lem. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar anak dapat menuangkan ide-ide imajinatif dan mengekspresikannya pada lukisan.

Kegiatan Awal: guru mengkondisikan anak-anak di halaman sekolah. Di halaman anak-anak bersama guru berbaris untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di halaman sekolah ada berdoa, bermain, dan bernyanyi. Sebelum anak masuk kelas guru memilih kelompok barisan yang paling rapi, masuk kelas dengan disambut guru kelas didepan pintu. Di kelas anak dikondisikan dalam kelompok merah, hijau dan kuning. Biasanya guru memindah anak kekelompok yang berbeda agar dapat terkondisikan. Guru mengajak bernyanyi, bertepuk-tepuk kembali kemudian berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak dan mengabsensi anak yang tidak berangkat. Anak diajak guru untuk tadarus menghafal Ayat Kursi, Al-Maun, dan Al-Fill.

Kegiatan inti: Adanya apresepsi sebelum kegiatan inti. Pada kegiatan melukis menggunakan glitter guru menjelaskan kegiatannya dengan sub tema gejala alam. Guru menjelaskan dengan gambar memakai spidol di depan. Menjelaskan waktu gejala alam adanya siang, malam, sore, dan pagi. Untuk pagi saatnya beraktivitas dan malam untuk beristirahat. Adanya matahari, bulan dan

bintang. Guru memberikan waktu buat anak-anak yang ingin bertanya jika ada yang belum jelas. Guru membagikan peralatan untuk melukis menggunakan glitter. Warna *glitter* yang digunakan ada 9 warna. Anak mulai melukis, pada siklus II pertemuan ketiga kebanyakan anak sudah tidak mengeluh, anak-anak mulai berfikir tentang suasana malam yang pernah mereka alami dan mereka tuangkan kedalam lukisan *glitter*. Anak sudah mulai percaya diri tidak takut dalam melukis dan takut salah. Anak sudah lancar tetapi masih ada anak yang bingung ingin melukis apa, guru memberikan rangsangan pada anak-anak tersebut. Motivasi dan bimbingan juga diberikan pada anak. Sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik dan optimal. Perkembangan kreativitas anak laki-laki dan perempuan sudah berkembang sesuai keberagaman bentuk dan pemilihan warna dalam mengkombinasikan.

c. Pengamatan Siklus II

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II pengamatan dilakukan oleh observer yaitu peneliti. Pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi ini bertujuan untuk mengamati, mengetahui perkembangan anak dan memperkuat data yang diambil melalui pengamatan seberapa kreativitas anak meningkat melalui melukis menggunakan *glitter*. Kondisi anak pada pertemuan pertama, anak sudah terbiasa melukis menggunakan *glitter* dan merasa senang karena akan melukis menggunakan *glitter*. Apalagi peneliti menambahkan warna jingga anak tambah senang dan segera ingin melukis. Guru selalu memberikan motivasi, dorongan dan pujian kepada anak. Pada pertemuan kedua anak-anak merasa percaya diri dan terlihat pada lukisan

anak. Untuk pertemuan ketiga anak lancar dalam menggambar bentuk dan mewarnai lukisannya, tidak kebingungan lagi dalam melukis. Anak sudah berani mengambil resiko, dan berani menyampaikan “ ini bagus kan gambarku bu guru”. Kreativitas anak sudah dapat terlihat saat anak melukis pada anak laki-laki sudah dapat membuat bentuk gambar yang bervariasi 4-6 bentuk dan anak perempuan sudah dapat memberikan warna dengan bagus sesuai bentuk gambarannya.

Tabel 7. Hasil observasi siklus II Tahap Pertama

No	Sub-Sub Variabel	Meningkat	Belum Meningkat	Kriteria
1.	Keberagaman bentuk	6 anak	4 anak	Cukup
2	Pemilihan warna	8 anak	4 anak	Tinggi

Tabel 8. Hasil Observasi Siklus II Tahap Kedua

No	Sub-Sub Variabel	Meningkat	Belum Meningkat	Kriteria
1.	Keberagaman bentuk	7 anak	3 anak	Tinggi
2.	Pemilihan warna	7 anak	5 anak	Cukup

Tabel 9. Hasil Observasi Siklus II Tahap Ketiga

No	Sub-Sub Variabel	Meningkat	Belum Meningkat	Kriteria
1.	Keberagaman bentuk	8 anak	2 anak	Tinggi
2.	Pemilihan warna	10 anak	2 anak	Sangat tinggi

Dari ketiga tabel 6 diatas dapat dijabarkan bahwa data hasil pengamatan observasi siklus II tahap pertama, kedua dan ketiga. Tabel 7 pada siklus kedua tahap pertama kreativitas anak laki-laki meningkat sejumlah 6anak pada aspek

keberagaman bentuk gambar anak dapat menggambar 4-5 bentuk lukisan, anak-anak menggambar suasana hujan membuat rumah, rumput, bunga-bunga, awan, dengan garis yang jelas. Kreativitas anak perempuan meningkat sejumlah 8 anak pada aspek pemilihan warna pada aspek pemilihan warna *glitter* anak mampu menggunakan 4-6 warna *glitter*, bertambah menjadi 8 anak yang meningkat dengan penggunaan warna yang berbeda-beda ada yang memakai arsiran, blok warnanya, dan sudah menggunakan lebih dari 6 warna. Tabel 8 pada tahap kedua kreativitas anak meningkat sejumlah 7 anak pada aspek keberagaman bentuk anak dapat menggambar 4-5 bentuk lukisan dan terlihat garis bentuk gambar dan 3 anak perkembangan kreativitas belum meningkat, terlihat garis bentuk gambar, mulai menggambar saat orang kebanjiran, rumah jelas yang miring, pepohonan yang tumbang, air yang meluap kepedesaan begitu jelas bentuk gambarnya . Kreativitas anak perempuan meningkat sejumlah 7 anak pada aspek pemilihan warna *glitter* anak mampu menggunakan 4-6 warna *glitter* dan 5 anak belum meningkat, dapat menggambarkan suasana banjir terlihat dari pemberian warna, warna yang digunakan merah, hijau, biru, perak, kuning, emas, ungu, warna campuran, dan merah muda. Tabel 9 tahap ketiga kreativitas anak laki-laki meningkat 8 anak pada aspek keberagaman bentuk gambar anak mampu membuat bentuk gambar 4-5 bentuk lukisan dan terlihat garis bentuk gambar dan 2 anak belum meningkat, anak menggambar bintang tidak hanya satu dan bentuknya jelas, pepohonan, rumput-rumput yang menghiasi rumahnya adanya bulan yang menemani bintang-bintang. Kreativitas anak perempuan meningkat sejumlah 10 anak pada aspek pemilihan warna *glitter* anak mampu menggunakan 4-6 warna

glitter dan 2 anak belum meningkat, 10 anak meningkat karena warna yang ada digunakan semua dan pewarnaannya rapi sesuai keadaan malam hari.

Kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Ngadinegaran Yogyakarta pada kegiatan melukis menggunakan *glitter*. Pada siklus II tahap pertama kriteria untuk anak laki-laki cukup meningkat dalam membuat keberagaman bentuk gambar. Kriteria untuk anak perempuan tinggi kreativitasnya dalam pemilihan warna. Tahap kedua kriteria anak laki-laki tinggi kreativitasnya dalam membuat keberagaman bentuk gambar. Kriteria kreativitas anak perempuan cukup meningkat pada pemilihan warna. Tahap ketiga kriteria kreativitas anak laki-laki tinggi kreativitasnya pada keberagaman bentuk gambar. Kriteria kreativitas anak perempuan sangat tinggi meningkat pada pemilihan warna. Contoh hasil karya anak pada siklus II sebagai berikut:

Gambar yang dibuat belum bervariasi hanya 3 bentuk

Foto : hasil karya Pra-tindakan Andang (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 2 Mei 2013

Gambar 9. Hasil pra-tindakan gambar rumah

Keterangan: Andang berusia 5,7 bulan anak laki-laki. Cara menggambar anak pada pra tindakan membuat pola terlebih dahulu menggunakan pensil, kemudian

pola tersebut diberi lem, barulah anak menaburkan *glitter* berwarna. Anak ini baru bisa menggmbar 3 macam bentuk.

Gambar rumah jelas garisnya, kreativitas anak terlihat pada rumah ada diatas, hujan berbentuk miring yang biasanya lurus.

Foto : hasil karya Andang (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 21 Mei 2013

Gambar 10. Hasil Karya Anak Siklus II Tahap Pertama (Gambar Suasana Hujan)

Keterangan: Andang menggambar sudah langsung menggunakan lem dan bertahap tidak langsung menggambar semua, tetapi satu persatu terlihat jelas pada hasil lukisannya dan kreatifitas anak sudah terlihat.

Gambar anak belum bervariasi

Pewarnaan belum dapat menggunakan semua warna yang disediakan

Foto : Hasil karya sebelum tindakan Shiva (dokumentasi sendiri)
di ambil tanggal 2 Mei 2013

Gambar 11. Hasil Pra-Tindakan Shiva dengan gambar Rumah

Keterangan: Shiva berusia 5, 4 bulan cara melukis dengan membuat pola menggunakan pensil. Lem dioleskan pada gambar rumah dengan cara diblok menjadikan warna yang digunakan bertaburan dan menghasilkan warna yang berbeda.

Kreativitas anak terlihat pada goresan warna tidak teratur, ada arsirannya.

Foto: hasil karya Shiva (dokumentasi sendiri)
di ambil 27 Mei 2013.

Gambar 12. Hasil Karya Anak Siklus II Tahap kedua (Gambar Banjir)

Keterangan: terlihat pada lukisan warna yang telah mendominasi gambar. Kreativitas dalam menggunakan warna *glitter* anak dimaksimalkan.

Pemberian warna terlihat belum teratur

Foto : hasil pra-tindakan Zahra(dokumentasi sendiri)
di ambil 2 Mei 2013

Gambar 13. Hasil pra-tindakan Zahra

Keterangan: Zahra berusia 5, 6 bulan saat pra tindakan cara menggambar Zahra memakai pensil untuk membuat pola. Lem dioleskan pada pola semua tidak bertahap sehingga warna yang digunakan bercampur aduk dan pewarnaannya belum terlihat rapi.

bintang satu yang digambar pewarnanya bermacam-macam

Kreativitas terlihat Warna tanah yang digunakan anak biru

Foto : hasil karya Zahra (dokumentasi sendiri)

di ambil 29 Mei 2013

Gambar 14: Hasil Karya Anak Siklus II Tahap ketiga (Gambar Suasana Malam)

Keterangan: kreativitas anak dalam melukis menggunakan *glitter* terlihat pada penggunaan warna pada *glitter*.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II dilihat dari hasil karya anak melukis menggunakan *glitter* dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Kreativitas anak dapat berkembang dan meningkat baik pada pemilihan warna dan bentuk lukisan dapat dilihat dari observasi dari sebelum diadakan PTK dan sesudah diadakan PTK
2) Mengoptimalkan penggunaan media *glitter* dengan berbagai macam warna pada anak perempuan.

3) Pada anak laki-laki sudah dapat menggambar bentuk bervariasi dan tidak monoton, sedangkan anak perempuan sudah dapat menggunakan warna yang sudah disediakan dan menggunakan pada lukisannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi hasil penelitan di atas, anak perempuan dan laki-laki mempunyai kebebasan dalam melukis menggunakan *glitter*. Khususnya dibidang seni rupa untuk anak TK pada melukis, kegiatannya kurang adanya fasilitas yang lebih mendukung. Hasil rekapitulasi anak kelompok B terlihat jelas yaitu anak laki-laki sudah dapat melukis 4-5 macam bentuk gambar dan sudah terlihat jelas bentuknya. Anak perempuan peningkatan kreativitasnya terlihat pada siklus I tahap ketiga sudah dapat menggunakan warna lebih dari 5 macam warna. Warna kontras dan adanya kombinasi warna dalam lukisannya. Fasilitas untuk melukis berbagai macam bentuknya agar kreativitas meningkat dengan baik. Salah satu media untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melukis menggunakan *glitter*. *Glitter* untuk anak sangat menyenangkan karena butiran-butiran lembut berwarna menarik dapat menjadikan anak antusias dalam kegiatan melukis. Membuat anak mampu menciptakan produk baru. Dengan *glitter* dan lem dapat memicu perkembangan kreativitas anak.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hajar Pamadhi (2008: 97-114) bahwa melukis mempunyai beberapa manfaat yaitu melukis sebagai media mencurahkan perasaan, alat cerita, melatih keseimbangan, alat bermain, melatih ingatan, berfikir komprensif, sublimasi perasaan, kreativitas anak dan

mengembangkan rasa kesetiakawanan. Dari beberapa manfaat melukis salah satunya melatih kreativitas anak. Sesuai jenis kelamin bahwa anak laki-laki terlihat kreativitasnya pada bentuk gambar sedangkan perempuan kreativitasnya terlihat pada penggunaan warna dalam lukisannya.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan melukis menggunakan *glitter* pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ngadinegaran Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan kreativitas anak terbukti dari hasil tindakan yang dilaksanakan melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan melalui melukis menggunakan *glitter* kreativitas anak meningkat sebelum diadakan tindakan dan sesudah adanya tindakan. Terlihat dari Siklus tiap tahap dalam satu siklus menunjukkan peningkatan yang begitu baik.

Berdasarkan PTK yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melukis menggunakan *glitter* dapat meningkatkan kreativitas anak. Terlihat dari hasil pra-tindakan anak-anak belum bisa cara melukis dengan *glitter* masih dengan bantuan pensil. Pada siklus I melalui tiga pertemuan sudah dapat melukis menggunakan *glitter* tanpa bantuan pensil langsung menggunakan lem, tetapi masih banyak anak yang kebinggungan. Warna yang disediakan pada siklus I belum digunakan secara maksimal. Pada siklus II kreativitas anak sudah meningkat terlihat ketika anak-anak melukis dengan antusias. Untuk anak laki-laki meningkat sesuai bentuk gambar yang dihasilkan bervariasi dan terlihat jelas bentuknya. Untuk kreativitas anak perempuan meningkat dan berkembang terlihat dari hasil lukisan pemberian warna yang bervariasi dan dikombinasikan warna. Kegiatan pembelajaran menggunakan *glitter* akan lebih bervariasi dalam

mengembangkan kreativitas dan kegiatan pembelajaran akan tersampaikan sesuai tujuannya. Kelompok B berjumlah 22 anak yang meningkat 18 anak yang terdiri 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Media *glitter* dan lem yang digunakan dalam kegiatan melukis dapat menjadikan anak berani mengambil resiko, anak tidak takut kotor, percaya diri dengan hasil karya yang telah dibuatnya. Selain itu, anak mulai dapat menciptakan lukisan sendiri menjadikan anak lebih berekplorasi, kreatif dan menyenangkan. Sehingga kegiatan melukis menggunakan *gliiter* dapat meningkatkan kreativitas anak.

Hasil penelitian dari uraian diatas, menunjukkan bahwa kegiatan melukis menggunakan *glitter* dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ngadinegaran Yogyakarta. Dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dari pra tindakan dan sesudah tindakan pada Siklus I dan Siklus II adalah sebelum dilakukan tindakan 2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Siklus I tahap pertama adalah aspek yang diamati keberagaman bentuk gambar dari 10 anak laki-laki 4 anak sudah meningkat, dari 12 anak perempuan sudah meningkat 4 anak pada aspek pemilihan warna. Tahap kedua meningkat pada aspek keberagaman bentuk menjadi 5 anak laki-laki, aspek pemilihan warna meningkat menjadi 6 anak. Tahap ketiga meningkat pada aspek keberagaman bentuk menjadi 6 anak laki-laki, aspek pemilihan warna menurun menjadi 5 anak perempuan.

Pada siklus II meningkat dari berbagai aspek perkembangan yaitu tahap pertama adalah aspek yang diamati keberagaman bentuk gambar dari 10 anak

laki-laki 6 anak sudah meningkat, dari 12 anak perempuan sudah meningkat 8 anak pada aspek pemilihan warna. Tahap kedua meningkat pada aspek keberagaman bentuk menjadi 7 anak laki-laki, aspek pemilihan warna meningkat menjadi 7 anak. Tahap ketiga meningkat pada aspek keberagaman bentuk menjadi 8 anak laki-laki, aspek pemilihan warna menjadi 10 anak perempuan. Keberhasilan kegiatan melukis menggunakan *glitter* melalui beberapa siklus dan pertemuan atau tahap yaitu 2 siklus dan 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Perencanaan kegiatan dilaksanakan sesuai siklus yang sudah dibuat dan memerlukan keuletan, kerja keras, sabar dan berani mengambil resiko.